

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN PUTRO WIDODO
KABUPATEN PONOROGO
(Tinjauan Materi dan Metode)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Islam**

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

Musthofa Kamali

NIM : 90411283

1995

Drs. H. Suyadi
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Sekripsi Sdr. Musthofa Kamali
Lamp. : 8 Eksemplar.

Kepada :
Yth. Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk guna mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat, bahwa sekripsi saudara :

Nama : Musthofa Kamali
N I M : 90411283
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Putro Widodo Ponorogo (Tinjauan Materi dan Metode)

telah memenuhi sarat untuk diajukan dalam sidang Dewan Munaqosah.

Bersama ini saya sampaikan skripsi sdr. Musthofa Kamali tersebut, dengan harapan agar dalam waktu dekat saudara tersebut dipanggil dalam sidang Dewan Munaqosah guna mempertanggung jawabkan sekripsinya.

Kemudian atas perhatiannya saya ucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa, Aamien.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Juli - 1995
Pembimbing

(Drs. H. Suyadi)

Drs. H. Muhammad Rofangi
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nota Dinas Konsultan Skripsi

Hal : Skripsi
Sdr. Musthofa Kamali

Kepada :
Yth. Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan skripsi sdr. :

Nama : Musthofa Kamali
N I M : 90411283
Fakultas : Tarbiyah
J u d u l : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN
PUTRO WIDODO PONOROGO (Tinjauan Materi
Dan Metode),

berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

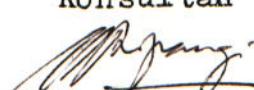
Dan akhirnya kami mengharap semoga skripsi tersebut disahkan oleh Dewan Munaqosyah.

Demikian harapan kami dan terima kasih atas segala perhatiannya.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 1995

Konsultan


Drs. H. Muhammad Rofangi
NIP. 150037931

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN PUTRO WIDODO

KABUPATEN PONOROGO

(TINJAUAN MATERI DAN METODE)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Musthafa Kamali

telah dimunaqosyahkan di depan sidang Dewan Munaqosyah pada tanggal 26 Juli 1995 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Drs. Syamsuddin
NIP. 150037928

Sekretaris Sidang

Drs. Syamsuddin
NIP. 150037928

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Suyadi
NIP. 150028799

Pengaji I

Drs. H. Muhammad Rofangi
NIP. 150037931

Pengaji II

Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP. 150223030

Yogyakarta, 15 Agustus 1995

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan



Drs. Muhammad Anis, MA.

NIP. 150058699

M O T T O

وَلِيَخْشِيَ الَّذِينَ لَوْرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرْتِيَةً ضَعِيفًا
خَافِرًا لِلَّهِمَّ

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah dan mereka khawatir terhadap (ke-sejahteraan) mereka." (Q.S. An Nisa' : 9).*

Persembahan Buat :

- Ayah Bunda tercinta.
- Kakak dan adikku tersayang.
- Sahabat-sahabatku pecinta ilmu seiman dan seperjuangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang : PT Tanjung Mas Inti, tanpa tahun), hal. 116.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اللّٰهُمَّ اعْلَمُ بِمَا فِي حَلْمٍ وَلَا تَمْلَأْ مَعْنَى حَلْمٍ بِخَرْيَانِهِ

Segala puji bagi Alloh yang telah melimpahkan rohmat, taufik serta hidayahnya sehingga upaya maksimal penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Dalam rangka pembuatan sekripsi ini, bukanlah tanpa ada bantuan usaha dari fihak lain. Banyak fihak yang telah mendukung terhadap selesainya pemulisan sekripsi ini, untuk itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

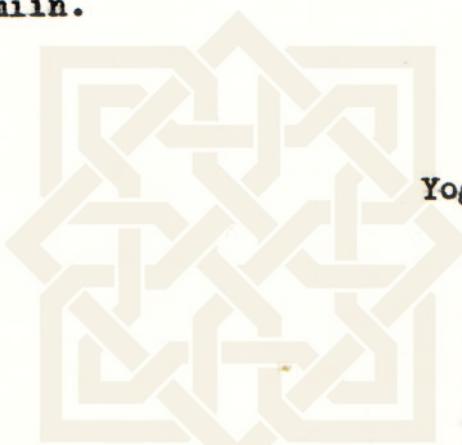
1. Bapak Drs. Muhammad Anis, MA, selaku Dekan fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Suyadi selaku pembimbing skripsi, yang dengan tulus ihlas memberikan pengarahan dan saran, dalam penulisan sekripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
4. Bapak Wardoyo B. Sw. selaku kepala panti asuhan Putro Widodo Ponorogo.
5. Bapak H. Soehadi Ihdinaa, selaku pengasuh pendidikan agama Islam di panti asuhan Putro Widodo.
6. Seluruh pengasuh panti asuhan Putro Widodo Ponorogo, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di panti asuhan yang dikelolanya.
7. Semua fihak yang telah membantu penulisan sekripsi ini.

Semoga Alloh Swt. memberikan balasan yang pantas kepada semua fihak tersebut diatas, yang telah memberikan

bantuan kepada penulis.

Namun demikian penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari standart sem-purna, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.



Yogyakarta, 13 Juni 1995

Penulis

(Musthafa Kamali)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang masalah	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	10
F. Metodologi Penelitian	11
G. Tinjauan Pustaka	14
H. Sistematika Pembahasan	37
BAB II : GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN P U T R O W I D O D O P O N O R O G O	
A. Letak Geografis	39
B. Sejarah singkat dan perkembangannya	40
C. Struktur Organisasi dan Tata kerja	43
D. Dasar dan Tujuan Panti Asuhan	44
E. Kondisi Umum Panti Asuhan Putro Widodo Ponorogo	48
BAB III : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN P U T R O W I D O D O PONOROGO	

A. Diskripsi Umum Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Putro Widodo	62
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Putro Widodo	67
C. Materi Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Putro Widodo	73
D. Metode Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Putro Widodo	85
E. Faktor pendukung, penghambat dan alter - natif pemecahannya	97
BAB IV : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran	104
C. Penutup	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Interview
- Lampiran 2 : Denah panti asuhan
- Lampiran 3 : Bukti seminar proposal
- Lampiran 4 : Permohonan judul skripsi
- Lampiran 5 : Surat perintah tugas Riset
- Lampiran 6 : Surat permohonan izin Riset
- Lampiran 7 : Surat keterangan pemberian izin Riset
- Lampiran 8 : Surat keterangan Sosial Politik Ponorogo
- Lampiran 9 : Daftar riwayat hidup penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN ISTILAH.

Agar penulis tidak kehilangan arah, sekaligus untuk menghindari salah persepsi para pembaca dalam memahami tulisan ini, maka perlu kiranya penulis kemukakan beberapa istilah dalam judul tersebut.

1. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sader oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani maupun rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. 1)

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah :

Usaha mengubah tingkah laku individu dalam pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam sekitarnya melalui proses pendidikan dan pengajaran yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam. 2)

Sementara itu Zuhairini dan kawan-kawan mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah :"Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. 3)

Dari dua rumusan Pendidikan agama Islam diatas, namun jelas maksud pendidikan agama Islam. Walaupun dikemukakan dengan rumusan yang berbeda namun tidak mengandung perbedaan yang prinsipil.

1) AD. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : Al-Maarif, 1974), hal. 20.

2) Omar Mulia, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hal. 339.

3) Zuhairini, et. al., Metodik Khusus Pendidikan Islam, (Surabaya : Usaha Nasional, 1980), hal. 25.

Jadi yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam disini ialah segala usaha yang berupa pendidikan dan pengajaran terhadap anak asuh, agar setelah menyelesaikan pendikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Panti Asuhan

Adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu, anak terlantar dan sebagainya.⁴⁾

3. Putro Widodo

Yaitu nama panti asuhanyang menjadi obyek penelitian, tempatnya di kabupaten Ponorogo. Dalam panti asuhan Putro Widodo ini diasuh anak-anak fakir miskin, anak terlantar, anak yatim dan yatim piatu.

4. Materi

Adalah : "bahan, sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan)." ⁵⁾

Yang penulis maksud dengan materi disini adalah bahan atau isi pendidikan agama Islam yang diajarkan pada anak asuh di panti asuhan tersebut.

5. Metode

Artinya :" Cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan." ⁶⁾

Metode yang penulis maksud dalam penulisan ini adalah

4) Dep. P & K., Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal. 647.

5) Ibid., hal. 566.

6) Winarno Surahmad, Metodologi Pengajaran Nasional, (Bandung : Jemmars, 1990), hal. 75.

cara yang ditempuh guru/ pengasuh dalam mendidik dan menyampaikan pelajaran kepada anak asuh di panti asuhan tersebut.

Dengan demikian maka jelaslah muatan yang dimaksud dalam judul tersebut. Jadi dalam penulisan sekripsi tentang Pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Putro Widodo ini adalah penelitian lapangan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan tinjauan aspek materi dan metode.

B. LATAR BELAKANG MASALAH.

Berbicara masalah pendidikan memang sangat menarik dan selalu aktual. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat disangkal lagi urgensinya dalam paradigma kehidupan manusia. Oleh karena itu, dalam perjalanan hidup manusia sejak dahulu (mulai lahir hingga meninggal) tidak dapat terlepas dari proses pendidikan. Sebagai salah satu dari sekian banyak aktifitas, pendidikan sangat penting peranannya untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan program pembangunan. Penanaman dan pembinaan sikap membangun yang baik dan mantap dapat dilaksanakan secara efektif melalui jalur pendidikan, baik itu pendidikan formal ataupun non formal.

Dalam konsepsi pendidikan nasional, sebagaimana termuat dalam Tap. MPR RI No. II/MPR/1988 ditegaskan bahwa : "Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat."⁷⁾

⁷⁾ BP-7 Pusat, Ketetapan-ketetapan Majlis Permusyawaraan Rakyat Republik Indonesia, (Jakarta : BP-7 Pusat, 1988) hal. 67.

Pendidikan yang diamanatkan oleh Ketetapan MPR tersebut bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. ⁸⁾

Sedangkan pendidikan agama pada hakikatnya adalah pendidikan yang berisikan ajaran dan nilai-nilai agama untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME, memiliki kecerdasan ketrampilan, berbudi pekerti luhur sehingga hidupnya bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama. Disinilah agama memegang peranan dominan dalam mewarnai tujuan pendidikan. Pendidikan agama Islam merupakan dasar utama dalam pembentukan pribadi anak, walaupun sebenarnya anak sewaktu lahir kedunia telah membawa fitroh dan kecenderungan untuk beragama tauhid. Sebagaimana telah disinyalir dalam Al-Qur'an surat A'raf 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ خُلُقٍ رَفِيفٍ فَرَبَّهُمْ فَأَنْشَأَهُمْ
عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَّا يَتَكَبَّرُوا إِلَىٰ شَهْدَنَا أَنْ تَقُولُوا إِنَّا
الْقِيمَةُ إِلَّا كُنَّا عَنْ هَذَا عَفِلْنَا

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari shulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab : "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan : "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Allah). ⁹⁾

⁸⁾ UU RI No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Golden Terayon Press, 1990), hal. 4.

⁹⁾ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Semarang : PT Tanjung Mas Inti, 1992), hal. 250.

Dari ayat diatas dapat kita ambil suatu pemahaman bahwa setiap anak yang lahir kedunia telah membawa fithroh atau instink religious/ ghorizah diniyah untuk mengesakan kepada Tuhan Alloh. Dengan adanya kecenderungan untuk bertauhid ini maka perlu sekali ditumbuh kembangkan agar fithroh tersebut menjadi suatu keyakinan dan kebiasaan yang melekat pada jiwa anak. Dalam hal ini pendidikan dapat berfungsi sebagai salah satu cara untuk menumbuh kembangkan fithroh tersebut.

Selanjutnya, sebagaimana telah penulis jelaskan diatas, bahwa pendidikan itu bukan hanya menjadi tanggung jawab keluarga (orang tua) saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah dan masyarakat.

Panti asuhan sebagai suatu lembaga kesejahteraan sosial tempat perbaikan, pemeliharaan dan penyantunan anak kurang mampu, yang berada dibawah naungan Dinas Sosial, mempunyai tugas moril untuk memperhatikan pendidikan mereka, yaitu dalam kapasitasnya sebagai pengganti orang tua atau keluarganya. Terutama sekali dalam hal pendidikan anak-anak yang tidak mampu yaitu dengan jalam memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik dan membiasakan kepada mereka akhlak karmah serta menunjukkan kejalan yang hak. Dalam kondisi yang demikian ini, panti asuhan sangat besar pengaruhnya dalam mewarnai mental dan jiwa anak. Disebutkan dalam sebuah hadits

Rosul saw. : 10)

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُقْدَّمُ عَلَى الْفَطْرَةِ فَإِذَا بَعُدَّ مِنْهُ قَرْبًا فَلَا
أَفْيَمْتُ سَارِيَةَ (رواه البخاري)

10) Abu Tauhid Ms., Seratus Hadits tentang Pendidikan dan Pengajaran, (Purworejo : Yasbit. Imam Puro, 1978), hal. 5.

Artinya : Tiada anak dilahirkan kecuali dalam keadaan fitroh, maka kedua orang tuanya yang menjadikan dia (kafir) Yahudi, Nasroni atau Majusi. (HR. Imam Bukhori).

Memang walaupun fitroh yang ada pada manusia itu tidak akan hilang, namun tidak menutup kemungkinan fitroh tersebut dalam perkembangannya akan terpengaruh oleh lingkungan pergaulan, pendidikan dan pengalaman sehari-hari. ¹¹⁾ Fenomena ini dapat kita fahami dari potongan hadits diatas, yaitu :

فَإِنْ يَوْمَ يُحَقِّرَ إِلَهُ أَوْ يُنْهَرَ إِلَهُ أَوْ يُمْحَى سَابِقُهُ

Dengan demikian, panti asuhan sebagai pemegang amanat keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam ikut mengisi pendidikan anak, bahkan terhadap keyakinan agamanya.

Panti asuhan Putro Widodo Ponorogo sebagai salah satu dari sekian banyak panti asuhan, yang merupakan lembaga sosial kemasyarakatan formal yang berada dibawah pengawasan Dinas Sosial cabang Ponorogo merasa terpanggil untuk melaksanakan tanggung jawab pendidikan tersebut. Panti asuhan ini dalam skup mikro merupakan lingkungan yang utama dalam membentuk karakteristik anak. Karena disanalah anak akan mendapatkan tauladan kepribadian, akhlak, nilai-nilai dan emosi, yang semua ini akan mempengaruhi kehidupan anak selanjutnya. Berkaitan dengan ini, maka materi atau isi pendidikan agama Islam yang diberikan kepada anak asuh perlu sekali mendapat perhatian yang serius. Karena berdasarkan

11) Abu Tauhid Ms., Beberapa Aspek Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Sekretaris Ketua Jurusan Fak. TY. IAIN Sunan Kalijaga, 1980), hal. 29.

observasi sementara memang didapatkan bahwa untuk Pendidikan agama Islam di panti asuhan Putro Widodo Ponorogo ini tidak ada kurikulum yang baku.

Ketiadaan kurikulum yang baku dalam Pendidikan agama Islam di Panti asuhan ini memang cukup beralasan. Karena Panti asuhan Putro Widodo ini memang bukanlah suatu lembaga pendidikan formal yang langsung berada di bawah pengawasan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ataupun Departemen Agama. Melainkan suatu lembaga sosial yang berada dibawah Dinas sosial, dengan tugas utama memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial anak asuh. Satu diantara wujud pelayanan sosial tersebut yaitu adanya pengajaran Pendidikan agama Islam di panti asuhan Putro Widodo Ponorogo yang sekaligus diharapkan dapat menunjang Pendidikan agama Islam di sekolah formal masing-masing anak asuh.

Anak asuh dalam lembaga ini memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda, misalnya latar belakang ekonomi, pendidikan orang tua dan sebagainya. Fenomena semacam ini sedikit banyak juga akan mempengaruhi mental psikologis dari anak asuh. Hal inilah yang mengharuskan pada para pengasuh untuk memilih metode penyampaian pendidikan yang relevan dengan kondisi anak asuh. Demikian juga materi pendidikan yang diajarkan, harus mempertimbangkan faktor tersebut.

Materi pengajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan di panti asuhan ini pada hakikatnya sama dengan materi pendidikan agama Islam pada umumnya, yaitu berkisar pada masalah : Aqidah, Ibadah/ Syariah, akhlak serta Al-Qur'an.

Dalam pendidikan Islam, faktor metode juga penting sekali dalam menentukan sukses tidaknya proses pendidikan. Efektivitas metode itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tujuan, keadaaan siswa, situasi dan guru yang membawakannya. Metode yang sering digunakan dalam pendidikan agama Islam di panti asuhan Putro Widodo antara lain adalah metode suri tauladan, ceramah, tanya jawab dan lain sebagainya.¹²⁾

Pemikiran para tokoh pendidikan Islam seperti : Imam Al-Ghozali, Azzarnuji, Ibnu Kholdun dan yang lainnya lagi tentang pendidikan dan pengajaran masih diakui sampai sekarang. Termasuk dalam masalah metodologi pengajaran. Mereka telah menjelaskan perbedaan cara mengajar anak-anak, remaja, serta orang dewasa. Mereka telah menekankan betapa pentingnya psikologi atau ilmu jiwa bagi seorang guru. Al-Ghozali telah mengingatkan bahwa seorang guru hendaknya membatasi dirinya dalam berbicara dengan anak. Jangan diberikan kepadanya sesuatu yang tidak dapat ditangkap oleh akalnya, karena ia akan lari dari pelajarannya.¹³⁾ Hal ini sejalan dengan sabda nabi saw. dalam sebuah hadits, yaitu :

خَاتِمُ النَّبَّاسَ عَلَىٰ قَدْرِ عُقُوقِ لِهِمْ (رواه مسلم)

Artinya : Berbicaralah kamu dengan manusia sesuai dengan keadaan akal mereka. (HR. Imam Muslim).¹⁴⁾

Karena begitu pentingnya faktor materi dan metode

12) Observasi Kegiatan belajar mengajar PAI di Panti Asuhan Putro Widodo Ponorogo, tanggal 21 April 1995.

13) M. Athiyah al Abrosyi, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Bustami Abd. Ghoni dan Djohar Bahri, Pen., (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 12.

14) Abu Tauhid, Op. Cit., hal. 55.

dalam pendidikan, maka suatu proses pendidikan bila materi dan metode yang diberikan tidak sesuai dengan faktor anak didik akan sulit sekali proses tersebut berhasil. Atas dasar asumsi tersebut penelitian ini difokuskan pada aspek materi dan metode Pendidikan agama Islam.

Berangkat dari latar belakang masalah yang penulis jelaskan diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian lapangan tentang materi dan metode Pendidikan agama Islam di panti asuhan Putro Widodo Ponorogo.

C. RUMUSAN MASALAH.

Penegasan istilah dan latar belakang pemikiran diatas bila dianalisa kembali dapat memberikan identifikasi masalah pokok yang akan penulis bahas dalam penulisan skripsi ini. Untuk lebih jelasnya akan penulis formulasikan sebagai berikut :

1. Apakah tujuan Pendidikan Agama Islam di dalam panti asuhan Putro Widodo Ponorogo sehubungan dengan materi pengajaran yang tidak mendasarkan pada kurikulum yang baku.
2. Sejauh mana ketepatan materi dan metode Pendidikan agama Islam yang diberikan selama ini.

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL.

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut, antara lain :

1. Anak merupakan generasi penerus agama dan bangsa, oleh karena itu mereka harus diselamatkan dari segala krisis pendidikan, terutama pendidikan Islam.
2. Dalam dunia pendidikan, (termasuk juga pendidikan

Agama Islam) materi dan metode merupakan faktor yang sangat vital dalam mencapai tujuan pendidikan yang digariskan. Hal ini yang menarik penulis untuk menelusurinya.

3. Sepanjang pengamatan penulis dan hasil interview dengan seksi pendidikan panti asuhan Putro Widodo tema tersebut belum pernah diteliti.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.

1. Tujuan Penelitian.

- a. Ingin mengetahui tujuan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Putro Widodo Ponorogo beserta operasionalisasi atau pelaksanaannya.
- b. Untuk mendapatkan gambaran yang kongkrit tentang materi dan metode Pendidikan Agama Islam di Panti asuhan Putro Widodo Ponorogo.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung Pendidikan Agama Islam di panti asuhan, sekaligus memberikan alternatif solusi pemecahannya.
- d. Untuk mengetahui hasil Pendidikan Agama Islam di panti asuhan Putro Widodo.

2. Kegunaan Penelitian.

Dalam setiap penelitian, sudah barang tentu mengandung maksud agar memiliki nilai guna dan hasil guna yang tidak hanya penting bagi penulis sendiri, tetapi juga berguna bagi pihak-pihak lain. Harapan penulis penelitian ini mudah-mudahan dapat berguna :

- a. Sebagai motivasi dalam meningkatkan aktifitas pendidikan Agama Islam, khususnya di panti asuhan Pu-

tro Widodo Ponorogo.

- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan dan ilmu pendidikan agama Islam pada khususnya.

F. METODOLOGI PENELITIAN.

1. Metode Penentuan Subyek.

Untuk mendapatkan data yang validitasnya bisa dipertanggung jawabkan, dalam suatu penelitian diperlukan responden atau benda yang dapat dijadikan sumber data. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁵⁾

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Pimpinan/ kepala Panti asuhan beserta seluruh stafnya.

- b. Para pengasuh panti asuhan.

Para pengasuh yang menjadi subyek penelitian ini adalah seluruh pengasuh baik itu pengasuh tetap ataupun pengasuh dari luar yang sifatnya insidentil.

- c. Anak asuh.

Dalam hal ini adalah seluruh anak asuh panti asuhan Putro Widodo, yang secara kebetulan memang seluruh anak asuh disini beragama Islam.

Adapun metode penentuan subyek yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian populatif. Sebagai pertimbangan, yang telah diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa : "apabila subyeknya kurang dari

¹⁵⁾ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991),hal. 102.



100 (seratus), lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi."¹⁶⁾

2. Metode Pengumpulan data.

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan, metode-metode yang akan penulis gunakan dalam pembahasan dan penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

"Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki."¹⁷⁾

Jenis observasi yang penulis gunakan ini yaitu observasi sistematis. Yaitu observasi dimana faktor-faktor penting yang diamati sudah didaftarkan secara sistematis, dan diatur sedemikian rupa menurut kategorinya. Dalam observasi sistematis ini pengamat berada diluar kelompok.¹⁸⁾

Metode ini digunakan untuk mengamati aktifitas proses Pendidikan agama Islam di Panti asuhan Putro Widodo, sarana dan prasarana serta fasilitas dan kebutuhan lainnya.

b. Metode Interview.

Adalah :"suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak."¹⁹⁾

¹⁶⁾ Ibid., hal. 107

¹⁷⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, (Yogyakarta : Yasbit. Fak. Psikologi UGM, 1978) hal. 135.

¹⁸⁾ Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : Bina aksara, 1988), hal. 28.

¹⁹⁾ Ibid., hal. 27

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis interview ter-pimpin yaitu wawancara yang dilaksanakan atas dasar butir-butir pertanyaan yang sebelumnya telah disusun oleh pewawancara.²⁰⁾

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang materi dan metode Pendidikan agama Islam serta keterangan-keterangan lain yang dibutuhkan. Metode ini ditujukan ke pada pimpinan panti asuhan, semua pengasuh dan semua pihak yang diperlukan informasinya.

C. Metode Dokumentasi.

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara pencarian dan pencatatan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya.²¹⁾

Metode ini diperlukan untuk mencari data yang berhubungan dengan struktur organisasi, sistem administrasi dan sebagainya sesuai dengan data yang dibutuhkan.

3. Metode Analisa Data.

Metode analisa data yang penulis gunakan dalam pembahasan ini adalah analisa non statistik diskriptif. Teknik analisa ini digunakan untuk menganalisa jenis data yang bersifat kualitatif, yang tidak dapat langsung diukur dengan angka.

Dalam analisa non statistik ini penulis akan menggunakan

²⁰⁾ Amas Sudijono, Teknik Evaluasi Pendidikan, (Yogya-karta: UD. Rama, 1986), hal. 39.

²¹⁾ Suharsimi Arikunto, Prosedur, Op. Cit., hal. 188.

metode atau pendekatan-pendekatan sebagai berikut :

a. Metode Induktif.

Yang dimaksud dengan metode berfikir induktif adalah : "membentuk pengetahuan umum dengan berangkat dari kejadian-kejadian, fakta-fakta atau peristiwa - peristiwa khusus."²²⁾

Jadi dengan metode ini, kita menganalisa suatu data dengan berpangkal pada fakta-fakta khusus suatu masalah, kemudian fakta atau kejadian yang senada diambil kesimpulan atau kongklusi.

b. Metode Deduktif.

Yang dimaksud dengan metode deduktif adalah :"berfikir dari dalil yang umum kepada peristiwa yang khusus."²³⁾

Jadi metode deduktif ini adalah mengambil kebenaran sesuatu yang bersifat umum untuk diterapkan terhadap beberapa fakta yang bersifat khusus.

G. TINJAUAN PUSTAKA.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Banyak diantara para ahli yang telah mencoba merumuskan definisi pendidikan Islam dengan berdasarkan hasil ijtihadnya masing-masing. Tentu saja berbagai rumusan itu masing-masing mengandung persamaan dan perbedaan. Bila kita amati lebih detail perbedaan-perbedaan itu belumlah sampai pada taraf kontradiktif, sehingga justru memperluas cakrawala pendidikan Islam.

²²⁾ Muhammad Rofangi, Metodologi Riset Sebuah Pengantar, (Yogyakarta : Ideal Ofset, 1989), hal. 41.

²³⁾ Ibid., hal. 36.

Menurut Athiyah Al-Abrosyi dalam kitabnya *Attarbiyatul Islamiyah Wafalasafatuha* disebutkan : ²⁴⁾

وَإِنَّ الْغَرْهُونَ مِنَ الْتَّرَبَيَةِ الْدِينِيَّةِ هُوَ عِدَادُ الْفُرَدِ لِذَنِ يَعْشُ وَجَيَا حَيَاةً حَامِلَةً

Artinya : Sesungguhnya maksud pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna.

Sementara itu dalam buku *Krisis Pendidikan Islam* disebutkan

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara sebegini rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam. ²⁵⁾

Selanjutnya, Burlian Somad memberikan pengertian pendidikan Islam dengan penekaman pada segi tujuan yang digariskan dalam aktifitas pendidikan tersebut. Menurut beliau Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mempunyai tujuan membentuk individu menjadi bercorak diri berderajat menurut ukuran Alloh dan isi pendidikannya adalah ajaran Alloh. ²⁶⁾

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah usaha sadar secara sengaja yang sistematis (dari seorang pendidik) untuk membimbing anak didik sesuai dengan ajaran Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits Rosululloh, dengan harapan dan tujuan agar supaya anak

24) Athiyah Al-Abrosyi, Attarbiyatul Islamiyah wafalasafatuha, (Mesir : Babil Halbi, 1969), hal. 48.

25) Syed Sajjad Husein dan Syed Ali Asrof, Krisis Pendidikan Islam, (Bandung : Risalah, 1986), hal. 1.

26) Burlian Somad, Beberapa persoalan Dalam Pendidikan Islam, (Bandung : Al Maarif, 1986), hal. 20.

didik tersebut dapat hidup sempurna dan dapat hidup menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.

a. Dasar Pendidikan Agama Islam.

Terlepas dari berbagai pengertian tentang pendidikan yang telah dirumuskan oleh para ahli, pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan untuk menuju kearah suatu tujuan yang di inginkan. Oleh karena itu, untuk memperkuat dan sekaligus menentukan arah tujuan, harus ada dasar atau sumber norma dari pendidikan itu, yang relevan dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan. Demikian juga Pendidikan agama Islam di Indonesia sudah barang tentu mempunyai dasar operasional yang mapan.

Dalam Al-Qur'an banyak kita jumpai ayat-ayat yang menjelaskan tentang pendidikan. Bahkan menurut Imam Al-ghozali dalam sebuah surveinya menyebutkan sekitar 1404 ayat al-Qur'an atau 25% dari keseluruhan ayat berbicara masalah pendidikan.²⁷⁾ Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam Islam.

Melaksanakan pendidikan Islam adalah wajib bagi setiap muslim. Karena itu setiap muslim dewasa diperintahkan oleh Allah untuk menjaga dirinya dan para ahlinya agar tidak tertimpa api neraka. Hal ini telah difirman-

²⁷⁾ Hasan Langgulung, Pendidikan dan Peradaban Islam, (Jakarta : Pustaka Alhusna, 1985), hal. 98.

kan oleh Allah dalam al-Qur'an surat Attahrim ayat 6 :

بَأَنَّمَا الَّذِينَ آمَنُوا قَوْمٌ أَنفُسُهُمْ وَالْأَهْلِيَّةُ مِنْهُمْ

Artinya :"Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka." 28)

Menurut Sayid Sabiq, menjaga diri dan keluarga dari api neraka tidak lain adalah dengan pengajaran dan pendidikan menumbuhkan mereka atas akhlak utama dan menunjukkan kepada mereka hal-hal yang bermanfaat dan membahagiakan mereka.²⁹⁾

Dasar pendidikan agama Islam yang diambil dari Alhadis antara lain : 30)

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya : Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim (lelaki dan wanita).

Kalau kita lihat dari qoidah tata bahasa Arab (nahwu), susunan hadits tersebut lain dengan qoidah bahasa. Karena mubtada' (subyek) dari kalimah itu berupa mudzakar, sedang khobar (predikat) nya berupa muannats. Hal ini mengandung ma'na shighot mubalaghoh (arti penyangatan/ peneguhan). Sehingga mencari ilmu itu merupakan kewajiban yang sangat wajib bagi setiap muslim.

Dari dua dasar diatas dapat diambil suatu pemahaman bahwa mendidik manusia merupakan tugas dan kewajiban setiap orang tua atau manusia pada umumnya.

Adapun landasan hukum (yuridis formal) Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah Pancasila dan UUD 1945.

28) Depag. RI., op. cit., hal. 951.

29) Sayid Sabiq, op. cit., hal. 236.

30) Fuad Abdul Baqi, Sunan Ibnu Majah, (Arabiyah Baabil Khalbi : Daarul Ihyaul Kutubi, 1952), hal. 81.

Disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia no. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional bahwa : "Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945."³¹⁾

Sila pertama dari Pancasila menyebutkan : Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung isyarat bahwa semua warga Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama. Pendidikan Agama merupakan salah satu sarana untuk merealisasikan sila tersebut. Termasuk juga Pendidikan Agama Islam.

Begitu juga dalam UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan ayat 2 disebutkan :

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.³²⁾

Jelas pula diterangkan dalam pasal 29 UUD 1945 bahwa bangsa Indonesia harus menganut suatu agama. Disamping itu negara melindungi kehidupan ummat beragama untuk beribadah dan menunaikan ajarannya. Supaya ummat beragama tersebut dapat menunaikan ajaran agamanya, maka diperlukan pendidikan agama.

Pendidikan Islam sebagai sub sistem pendidikan nasional, sudah barang tentu juga berpijak pada landasan yuridis tersebut.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

³¹⁾ UU RI. No. 2 Tahun 1989, Op. cit., hal. 4.

³²⁾ BP-7 Pusat, Undang-undang Dasar, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan GBHN, (Jakarta : Bp-7 Pusat, 1990), hal. 7.

Ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan suatu aktifitas pendidikan. Salah satu dari sekian faktor tersebut adalah faktor tujuan pendidikan. Dalam tujuan pendidikan kita mengenal adanya rumusan formal suatu tujuan secara hierarchies, dimana tujuan yang lebih umum dijabarkan dalam tujuan yang lebih spesifik. Semua ini tak terlepas dari arah atau tujuan yang hendak dicapai.

Adapun rumusan formal dari tujuan pendidikan secara hierarchies adalah sebagai berikut :³³⁾

1. Tujuan Pendidikan Nasional.
2. Tujuan Institusional.
3. Tujuan Kurikuler.
4. Tujuan Instruksional.

Tujuan-tujuan tersebut dapat diuraikan dalam penjelasan di bawah ini :

1. Tujuan Pendidikan Nasional.

Yaitu tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia dan merupakan rumusan kualifikasi warga negara Indonesia. Oleh karena lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat untuk menyiapkan calon warga negara, maka semua aktifitas yang diusahakan oleh lembaga tersebut haruslah mendekati titik akhir yang ditunjuk oleh kualifikasi tersebut.

2. Tujuan Institusional.

Yaitu tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh suatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan ini menunjukkan kemampuan dasar secara minimal yang harus dimiliki oleh

³³⁾ Zuhairini, dkk., Op. cit., hal. 38

seseorang apabila dia telah melewati dan dinyatakan lulus inditusi tersebut. Tujuan Institusional ini sifatnya lebih khusus dari pada tujuan pendidikan nasional.

3. Tujuan Kurikuler.

Yaitu tujuan khusus yang harus dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam suatu program bidang pengajaran tertentu. Tujuan ini menunjukkan kompetensi-kompetensi dari seseorang yang telah menyelesaikan suatu bidang studi dalam suatu jenjang pendidikan.

4. Tujuan Instruksional.

Adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai suatu program pengajaran. Tujuan ini menuntut perubahan-perubahan setelah selesai suatu satuan unit program-program pengajaran atau secara khusus setelah selesai dari satu pertemuan kegiatan belajar mengajar. Perubahan ini meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Tujuan Instruksional ini dibagi dalam dua bagian , yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

Perlu juga diketahui bahwa setiap tujuan pada level hierarchy tertentu yang lebih rendah harus bersifat menopang tercapainya tujuan pada level yang lebih tinggi.

Selanjutnya, tujuan pendidikan agama Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim. Yaitu sesuai dengan firman Allah surat Addzariyat ayat : 56

وَمَا خلَقْتُ الْجِنَّةِ وَالْأَنْسَرَ رَلَّا لِيَعْبُدُونَ

Artinya :"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."³⁴⁾

³⁴⁾ Depag. RI., op. cit., hal. 862.

Dari firman tersebut tampak jelas bahwa tujuan asasi dari adanya manusia dalam raya ini adalah beribadah dan tunduk kepada Allah, serta menjadi khalifah dimuka bumi guna memakmurkannya dengan melaksanakan syariat Allah. Menyembah atau ibadah dalam pengertian yang luas berarti mengembangkan sifat-sifat Tuhan pada diri manusia. ³⁵⁾

Tujuan pendidikan yang mengarah pada cerminan nilai-nilai transendental tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan oleh Abdurrohman Annahlawi, yang berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mendidik warga negara mu'min dan masyarakat muslim agar dapat merealisasikan nilai-nilai ubudiyah kepada Allah semata. Dalam uraian lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa setelah tujuan ini terwujud, maka terwujud pula akan keutamaan kehidupan sosial seperti tolong menolong, menghargai orang lain dan sebagainya. ³⁶⁾

Dalam pada itu, Anwar Jundi dalam kitabnya *At-tarbiyah wa binaa-ul Ajyal fi Dlouil Islam*, menyebutkan bahwa tujuan yang asasi dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berpribadi muslim (*Binaa-u syahhiyatil muslim*). ³⁷⁾

Dengan merujuk pada Al-Qur'an, Al-Hadits dan pendapat

³⁵⁾ Hasan Langgulung, Asas-asas Pendidikan Islam Cet.II (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hal. 307.

³⁶⁾ Abdurrohman Annahlawi, Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hal.179.

³⁷⁾ Anwar Jundi, At-tarbiyah wa Binaa-ul Ajyal Fii Dlouil Islam, (Beirut : Darul Kitab, 1975), hal. 154.

para ahli pendidikan Islam, dapat kita simpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berpribadi muslim, beriman dan bertakwa kepada Allah S w t. Dengan demikian takwa kepada Allah dan mencari ridlo Allah inilah indikator keberhasilan Pendidikan Islam. Cinta kepada Allah adalah termasuk manifestasi takwa kepada Allah. Cinta disini akan menumbuhkan motivasi positif dan kreatifitas tinggi. Takwa adalah iman kepada Allah yang bisa menumbuhkan karakter rendah hati serta penuh optimistik. Wal-hasil takwa adalah sebuah bangunan tumpuan aksiologi pendidikan Islam.³⁸⁾

3. Materi Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya pokok-pokok materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah, madrasah, pesantren ataupun lembaga pendidikan lainnya adalah sama. Ada tiga aspek fondamental dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam :³⁹⁾

- Aspek hubungan manusia dengan Allah.
- Aspek hubungan manusia dengan sesamanya.
- Aspek hubungan manusia dengan alam lingkungannya.

Untuk lebih jelasnya, ketiga aspek tersebut akan kami jelaskan sebagai berikut :

a. Hubungan manusia dengan Allah.

Prioritas pertama dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah hubungan manusia dengan Allah (*hablun minal-lah*).

³⁸⁾ Muzoffar Ahwan, et. al., "Pendidikan Islami Antara Cita dan fakta", dalam Unisia No. 2 tahun X (Februari 1988), hal. 76.

³⁹⁾ Dir.Jend.Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Metodik khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta : 1984) hal. 136.

Aspek ini merupakan hubungan vertikal transendental antara manusia sebagai makhluk dengan kholiqnya. Hal ini diprioritaskan karena menyangkut masalah penanaman kepercayaan aqidah dan keyakinan anak akan adanya Tuhan Alloh serta tumbuhnya kebiasaan mengamalkan ajaran Islam. Dalam program pengajarannya, aspek ini di aplikasikan pada segi iman, islam dan ihsan.

b. Hubungan manusia dengan sesamanya.

Aspek pergaulan hidup antar sesama manusia merupakan salah satu pokok ajaran dalam agama Islam. Karena pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan sesamanya. Itulah sebabnya manusia disebut makhluk sesional. Hubungan sesama manusia ini merupakan hubungan horizontal antara manusia dengan manusia dalam suatu kehidupan bermasyarakat, dan menempati prioritas kedua dalam ajaran agama Islam.⁴⁰⁾

c. Hubungan manusia dengan alam lingkungannya.

Dalam Al-Qur'an banyak kita jumpai ayat-ayat yang menjelaskan alam lingkungan serta upaya memakmurkannya. Dari fenomena ini, paling tidak ada tiga hal yang perlu kita cermati :⁴¹⁾

- 1) Al-Qur'an telah memerintahkan pada manusia untuk memperhatikan dan mempelajari alam raya ini sehingga menambah kesadaran dan keyakinannya akan kekuasaan tuhan Alloh.

⁴⁰⁾ Ibid., hal. 137.

⁴¹⁾ M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat, (Bandung: Mizan, 1992), hal. 132.

2) Bahwa alam semesta beserta aturan-aturannya diciptakan, dimiliki dan dibawah kekuasaan Allah. Jadi terlalu salah apabila manusia menuhankan alam ataupun segala isinya.

3) Redaksi ayat-ayat kauniyah bersifat ringkas dan padat, sehingga hal ini menunjukkan keluwesan firman tersebut untuk diteliti dan ditafsirkan sesuai dengan konteks zaman dan struktur budaya penafsir.

Disinyalir dalam Al-Qur'an Surat al-A'raf ayat 56 yang artinya:"Janganlah kamu berbuat kerusakan dimuka bumi sesudah baiknya." Mafhum mukholafah dari firman tersebut berarti Allah memerintahkan kita untuk menjaga, memelihara dan memakmurkan alam raya ini. Dengan demikian, dalam kapasitasnya sebagai khalifatulloh fil ardhi kita dituntut untuk mengolah dan memanfaatkan alam yang telah Allah anugerahkan kepada kita semua.

Aspek hubungan manusia dengan alam ini di aktualisikan dalam pengajaran yang berkisar pada mengenal, memahami dan mencintai alam sehingga memiliki berbagai ketrampilan untuk memelihara, mengolah dan memanfaatkannya dan akhirnya mampu mensyukuri nikmat Allah.

Dengan istilah atau bahasa yang berbeda, Zuhairini dan kawan-kawan menyebutkan bahwa inti materi pendidikan agama Islam itu meliputi: - masalah keimanan (akidah)
- masalah keislaman (syari'ah)
- masalah ihsan (akhlak).⁴²⁾

⁴²⁾ Zuhairini, Op. cit. hal. 58.

a. Akidah.

Aspek akidah merupakan i'tikad batin (hati), yang diaktualisasikan dalam pengajaran keimanan. Dalam pengajaran keimanan ini yang menjadi sentral pembahasan ialah sekitar rukun iman yang enam.

b. Syari'ah.

Adalah berhubungan dengan amalan lahiriah manusia dalam rangka mentaati hukum-hukum Alloh. Ruang lingkup pengajarannya berkisar pada hubungan manusia dengan Alloh, mengatur pergaulan hidup sesama manusia dan sebagainya.

c. Akhlak.

Materi pendidikan ini berkenaan dengan amalan komplemen atau pelengkap penyempurnaan bagi pemupukan aqidah dan syari'ah. Diharapkan dengan materi pendidikan Ahlak ini akan memumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlik mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

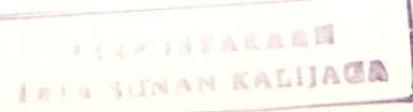
Dari ketiga inti ajaran pokok agama Islam diatas kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits serta ditambah Sejarah Islam, sehingga materi pelajarannya ditata secara berurutan :

1. Ilmu Tauhid (keimanan)
2. Ilmu Fiqih.
3. Al-Qur'an
4. Al-hadits
5. Akhlak
6. Tarikh Islam. 43)

4. Metode Pendidikan Agama Islam.

Metode berasal dari bahasa Greeka (Yunani) "metha" yang artinya melalui dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Jadi metode berarti jalan atau cara yang harus di-

43) Ibid.



lalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara sederhana Hasan Langgulung menyebutkan bahwa metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan. Demikian pula tujuan pendidikan. Metode atau jalan tersebut terdiri bermacam-macam variasi. Bahkan suatu tujuan, itu dapat diraih melalui beberapa metode, disesuaikan dengan situasi dan kondisinya.⁴⁴⁾

Berpijak pada konsep diatas, dapat kita simpulkan bahwa metode mengajar pendidikan adalah suatu cara yang dipergunakan dalam menyajikan materi pelajaran dengan memperhatikan keseluruhan situasi belajar untuk mencapai suatu tujuan disertai adanya suatu keseimbangan antara pengetahuan, sikap dan pengetahuan anak didik.

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, oleh karenanya perpaduan dari berbagai metode bisa dibenarkan. Tiada metode yang terbaik untuk segala macam mata pelajaran. Memilih suatu metode hendaknya disesuaikan dengan beberapa faktor antara lain: tujuan, anak didik, situasi dan faktor guru yang membawakannya. Semakin baik suatu metode pendidikan, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Mengingat saran metode itu adalah manusia yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, maka metode itu mengandungimplikasi bahwa proses penggunaannya bersifat konsisten dan

⁴⁴⁾ Hasan Langgulung, Beberapa pemikiran tentang Pendidikan Islam, (Bandung: PT. Almaarif, 1980), hal. 183.

sistematis. Jadi penggunaan metode dalam proses pendidikan pada hakikatnya adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam mendidik anak atau mengajarnya. ⁴⁵⁾

Sedangkan metode pendidikan agama Islam maksudnya ialah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang digariskan. Dalam hal ini Al-Ghozali menyarankan agar metode pendidikan yang dipergunakan oleh para pendidik adalah berprinsip pada child centered, yaitu pengajaran yang berpusat pada anak dalam artian mementingkan atau melihat kondisi anak didik. ⁴⁶⁾

Dengan memahami pengertian secara umum mengenai sifat dan karakteristik berbagai metode, kebaikan dan kelemahannya, seorang pendidik akan lebih mudah menentukan metode mana yang paling relevan dengan faktor-faktor khusus yang dihadapinya.

Adapun beberapa metode pendidikan yang bersumber pada ajaran Islam dan masih dipakai sampai sekarang antara lain adalah :

1. Metode Ceramah

2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi (mujadalah)
4. Metode demonstrasi
5. Dan lain-lainnya.

Untuk lebih jelasnya, keempat metode diatas akan penulis jelaskan secara ringkas dalam uraian berikut ini :

1. Metode Ceramah.

Dalam pendidikan Islam metode ini sering dikenal dengan

⁴⁵⁾ HM. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), hal. 98.

⁴⁶⁾ Ibid., hal. 104

istilah metode "atthoriiqoh bilkhitobah". Dalam penerapannya metode ini, guru memberikan penerangan dan penuturan secara lisan kepada anak didik. Sudah barang tentu metode ini mempunyai beberapa kelebihan disamping juga mempunyai beberapa kelemahan. Diantara kelebihan dari metode ini :

- 1) Efektif dalam segi waktu, artinya dalam waktu yang relatif singkat guru dapat memberikan penjelasan yang sama kepada sejumlah siswa tentang suatu materi pelajaran.
- 2) Organisasi kelas sederhana, sehingga guru dapat menguasai kelas dan ketertiban kelas mudah diatur.
- 3) Dapat dengan mudah mengulang kembali materi pelajaran jika diperlukan.

Sedangkan beberapa kelemahan dari metode ceramah lain adalah :

- 1) Siswa cenderung bersifat pasif, kurang dapat memahami dan mengemukakan pendapatnya sehingga inisiatif dan daya kreasinya tertekan.
- 2) Kadang-kadang akan terbentuk konsep-konsep pemahaman yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan oleh guru.
- 3) Kurang adanya interaksi antara guru dan murid yang akhirnya sering menimbulkan verbalisme.

Ada beberapa alternatif untuk mengatasi kelemahan metode ini, yaitu :

- 1) Dalam penyampaiannya, hendaklah guru menggunakan gaya yang simpatik dan menarik, bahkan kalau perlu menggunakan alat peraga agar tidak menimbulkan ke-

pasifan pada siswa.

- 2) Perlu dijelaskan istilah-istilah yang baru dan sukar sehingga pemahaman siswa tidak terlalu jauh dengan apa yang dimaksud oleh guru.
- 3) Bahan yang akan diajarkan sebaiknya disesuaikan dengan taraf kejiwaan siswa atau audiennya.

2. Metode tanya jawab.

Yaitu penyampaian pelajaran dengan cara guru memberikan pertanyaan dan murid menjawabnya atau sebaliknya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru merupakan stimulasi dan jawaban-jawabannya merupakan pengarah dalam aktifitas belajar siswa.

Diantara kelebihan dari metode ini adalah :

- 1) Dari segi finansial atau biaya relatif murah.
- 2) Siswa aktif mengikuti pelajaran sehingga guru dapat segera mengetahui bahan pelajaran yang masih kabur atau belum dipahami siswa.
- 3) Dapat melatih siswa untuk mengembangkan pendapatnya dengan lisan secara teratur, logis dan sistematis.
- 4) Siswa dapat menyanyakan langsung kepada guru tentang bahan pelajaran yang sulit. Ini sesuai dengan konsep belajar dimana siswa perlu aktif dan agresif.

Sedangkan kelemahannya antara lain :

- 1) Seringkali suasana kelas dimonopoli oleh anak tertentu yang menguasai masalah.
- 2) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan dari pokok bahasan, terutama bila terdapat jawaban yang menarik perhatian tetapi bukan sasaran yang dituju.

3) Pertanyaan yang diajukan oleh siswa kadang-kadang hanya terdiri dari beberapa aspek saja, sehingga kurang representatif atau kurang menggambarkan keseluruhan materi.

Untuk mengatasi masalah-masalah dalam metode ini perlu diusahakan :

- 1) Guru hendaknya mengarahkan pertanyaan kepada seluruh siswa, sehingga tidak dimonopoli oleh siswa tertentu.
- 2) Guru harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban sekira tidak menyimpang dari pokok bahasan.
- 3) Pertanyaan hendaknya berisi satu tafsiran atau masalah, sehingga tidak menimbulkan jawaban yang variatif.

3. Metode Diskusi.

Yaitu suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan suatu masalah untuk mengambil kesimpulan. Percakapan ilmiah ini berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok tersebut.

Ada beberapa kelebihan dari metode ini, antara lain :

- 1) Dapat mendidik anak untuk belajar bertukar fikiran dan berpendapat serta menumbuhkan sikap solidaritas dan toleransi terhadap orang lain.
- 2) Suasana kelas hidup, sebab murid-murid memfokuskan pemikirannya kepada masalah yang didiskusikan.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat memperoleh penjelasan-penjelasan dari berbagai sudut

pandang dan berbagai sumber data.

Sedangkan kelemahan-kelemahan yang ada pada metode ini antara lain :

- 1) Dilihat dari segi waktu, kurang efisien karena waktu yang dipakai banyak sementara hasilnya kadang-kadang tidak seperti yang diharapkan.
- 2) Pada umumnya diskusi dikuasai oleh orang-orang yang vokal atau gemar bicara.
- 3) Sukar untuk digunakan pada tingkat atau jenjang pendidikan rendah.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar metode diskusi dapat berhasil dengan baik :

- 1) Guru harus dapat memilihkan topik yang jelas dan menarik serta mampu untuk menjadi organisator diskusi sehingga waktunya tidak terbuang untuk berdebat yang tidak mengarah.
- 2) Perlu diusahakan agar setiap anak mendapat kesempatan untuk aktif berperan dalam diskusi.
- 3) Agar permasalahan yang memiliki tingkat kesukaran dan memerlukan pemecahan serius langsung dipimpin oleh guru.

4. Metode Demonstrasi.

Dalam metode ini guru menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Beberapa kelebihan dan kebaikan akan metode demonstrasi antara lain :

- 1) Dengan metode demonstrasi, pengajaran akan lebih terfokus, sehingga menghindarkan terjadinya verbalisme pemahaman.
- 2) Perhatian anak akan lebih terpusat sehingga anak lebih aktif mengikuti pelajaran.
- 3) Siswa akan lebih cepat untuk bisa menyesuaikan antara teori-teori dan kenyataan sehingga mendorong anak untuk mempelajarinya lebih lanjut.

Sedangkan kelemahan - kelemahan dari metode demonstrasi antara lain :

- 1) Metode ini perlu ditunjang dengan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, pelaksanaan demonstrasi kurang efektif.
- 2) Biaya dan fasilitas dari metode ini relatif mahal, sedangkan metode ini memerlukan alat-alat khusus, yang kadang-kadang sulit untuk didapatkan.
- 3) Banyak hal-hal yang kurang tepat bila didemonstrasikan di kelas.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode tersebut, perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Metode demonstrasi harus direncanakan dengan teliti serta ditunjang dengan kemampuan guru yang membawakan.
- 2) Usahakan seluruh siswa dapat mengamati apa yang di-demonstrasikan sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.
- 3) Sebaiknya demonstrasi itu disertai pula dengan ringkasan pokok-pokok yang didemonstrasikan.

Demikian uraian sekilas tentang metode-metode pengajaran pendidikan agama Islam yang bersumber pada ajaran Islam dengan mitra rujukan al-Qur'an dan Hadits rosul Saw. serta Ijtihad para ulama'. Metode-metode tersebut sampai sekarang masih banyak dipakai bahkan dikembangkan dan dikombinasikan dengan metode-metode yang terbaru.

Sebenarnya dalam pendidikan Islam banyak sekali macam-macam metode mengajar. Namun dalam uraian ini hanya penulis kemukakan empat macam saja, itupun hanya sepintas, karena masih banyak permasalahan yang perlu dijelaskan lebih mendetail.

Dalam penjelasan tersebut sengaja penulis sertai uraian tentang beberapa kelebihan dan kelemahan dari masing-masing metode disertai dengan upaya mengantisipasi kelemahannya sehingga pengajaran dapat berhasil dengan baik. Dengan mengetahui kelemahan dan kelebihan dari setiap metode, maka sangat memungkinkan sekali apabila dalam setiap pengajaran menerapkan berbagai metode secara kombinatif. Terlebih lagi metode mengajar pendidikan agama Islam di Panti asuhan, pengasuh dituntut untuk jeli dalam memilih metode.

5. Panti Asuhan dan Pembentukan Kepribadian anak.

Dalam pembahasan ini, secara berturut-turut akan kami uraikan tentang :

- a. Pengertian panti asuhan
- b. Landasan faktual pengadaan panti asuhan
- c. Pembentukan kepribadian anak dalam panti asuhan.

a. Pengertian Panti Asuhan.

Yang dimaksud dengan panti asuhan adalah :

Suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan. 47)

Berdasarkan definisi diatas dapat kita fahami bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga yang didirikan atas dasar kesengajaan, formal dan terorganisir. Sebagai lembaga sosial, panti asuhan mempunyai program pelayanan, kegiatan pelayanan, tenaga pelaksana pelayanan dan fasilitas pelayanan.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah panti asuhan Putro Widodo Ponorogo. Panti ini menampung anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan/ atau anak yang terlantar.

b. Landasan Faktual Pengadaan Panti Asuhan Putro Widodo.

Tujuan perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai masyarakat Indonesia yang adil dan makmur, baik material dan spiritual yang sehat, yang menjunjung tinggi martabat dan hak-hak asasi dan kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, akan dapat dicapai apabila masyarakat dan negara berada dalam taraf kesejahteraan sosial yang sebaiknya, menyeluruh dan merata. Dalam kerangka ini kesejahteraan sosial perlu dilakukan dan sebagai bagian integral dari usaha-usa

47) Departemen Sosial RI., Pedoman Panti Asuhan, (Jakarta : Direktorat Kesejahteraan Anak dan Keluarga, 1979) hal. 6.

ha pembangunan kearah mempertinggi taraf kehidupan seluruh rakyat. Sehubungan dengan hal itu, salah satu usaha menciptakan kesejahteraan sosial diantaranya adalah dengan mengusahakan kesejahteraan anak yang kurang mampu.

Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, menegaskan bahwa anak-anak telantar yang mengalami hambatan baik jasmani, rohani maupun sosial ekonomi perlu mendapatkan kesempatan yang seluasnya untuk tumbuh dan berkembang secara wajar, baik itu aspek jasmani, rohani ataupun sosial ekonomi.

Dalam upaya menghindari keterlantaran anak tersebut, perlu adanya penanganan segera yang harus dilakukan oleh pemerintah ataupun swasta dengan jalan memberikan pelayanan atas kesejahteraan sosial anak untuk mendapatkan asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang yang baik, agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan kemampuan dan kepribadian bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik dan berguna.

Mengatasi masalah tersebut diatas, Dinas Sosial Cabang Ponorogo menyelenggarakan fasilitas pelayanan kesejahteraan sosial untuk melayani anak-anak yatim, piatu, yatim piatu yang terlantar. Pelayanan ini direalisasikan dalam bentuk pengadaan panti asuhan.⁴⁸⁾

Panti asuhan ini menyediakan fasilitas untuk memberikan bantuan pelayanan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan anak, yang memang menjadi hak mereka dengan tanpa membedakan jenis kelamin, agama, pendidikan, politik

48) Sumber data : Dokumentasi buku kumpulan data panti asuhan Putro Widodo Ponorogo, dikutip tanggal 17-4-1995.

dan kedudukan sosial.

Dengan adanya pelayanan yang diberikan oleh panti asuhan ini diharapkan dapat menjadi wahana untuk meningkatkan kesejahteraan anak yang kurang mampu, sebagaimana yang diamanatkan oleh undang-undang tersebut diatas.

c. Pembentukan Kepribadian anak di Panti Asuhan.

Sebagai upaya menjadikan anak asuh benar-benar menjadi generasi penerus yang mempunyai cakrawala luas dan luwes dalam kehidupan bermasyarakat, maka pembentukan kepribadian anak perlu mendapatkan perhatian yang serius. Kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian yang menunjukkan tingkah laku (haalih), kejiwaan dan filsafat hidup serta kepercayaan seorang anak menurut agamanya masing-masing.

Anak asuh panti asuhan Putro Widodo yang berjumlah 55 (lima puluh lima) orang ini, seluruhnya beragama Islam.⁴⁹⁾ Hal ini menjadikan sedikit lebih mudah pembinaanya. Salah satu upaya pembinaan kepribadian anak disini adalah dengan mengadakan Pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam di Panti asuhan ini sifatnya hanya sebagai penunjang guna melengkapi Pendidikan agama Islam di sekolah formal. Karena memang masing-masing anak asuh disini diberi kebebasan supaya memilih sekolah formal diluar panti asuhan.⁵⁰⁾

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan agama Islam di panti asuhan ini, aktivitas keagamaan di asrama cukup padat. Sebagai contoh, kegiatan yang sifatnya rutin antara lain

⁴⁹⁾ Dokumentasi, buku laporan Bulanan Panti asuhan Putro Widodo Ponorogo, bulan Mei 1995.

⁵⁰⁾ Dokumentasi, buku kumpulan data panti asuhan Putro Widodo Ponorogo, dikutip tanggal 17 april 1995.

adalah sholat jama'ah maghrib dan isya', belajar baca tulis Al-Qur'an, peringatan hari-hari besar Islam, latihan ceramah dan lain sebagainya.

Pembentukan kepribadian ini memang merupakan suatu proses, bukan barang jadi, tetapi merupakan suatu yang berkembang dan berlangsung secara berangsur-angsur. Indikator keberhasilan pembentukan kepribadian ini nampak bilamana seorang anak sudah dapat menyeimbangkan antara aspek dzikir dan aspek fikir yang akhirnya dapat menempatkan individunya ditengah-tengah lingkungan masyarakat.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.

Untuk mempermudah pembahasan pada skripsi ini, penulis berusaha membuat sistematika pembahasan sedemikian rupa sehingga menjadi suatu pembahasan yang urut dan utuh. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi pembahasannya menjadi empat bab, dan tiap-tiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab.

Mengawali uraian sebelum bab pertama, penulis uraikan berturut-turut halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama adalah bab pendahuluan, yang merupakan landasan teori yang mendasari penulisan skripsi ini. Dalam bab pertama ini diuraikan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul serta tujuan dan kegunaan penelitian. Berikutnya metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Pada bab ke dua, penulis jelaskan tentang gambaran umum Panti asuhan Putro Widodo Ponorogo, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan serta fasilitas panti asuhan.

Dalam bab ketiga merupakan inti pembahasan sekripsi, yang didalamnya membahas tentang pendidikan agama Islam di panti asuhan Putro Widodo Ponorogo, dengan berlandaskan pada pengetahuan teoritis dan hasil penelitian di panti asuhan Putro Widodo.

Seluruh pembahasan sekripsi ini diakhiri pada bab empat, dengan mengetengahkan uraian kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Putro Widodo Ponorogo, maka penulis dapat memperoleh data, mengolah data kemudian menganalisisnya sebagaimana penulis uraikan dalam bab I, II dan III. Dalam bab terakhir ini, penulis akan mengutarakannya kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, yaitu :

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Putro Widodo bersifat non formal. Adapun tujuannya ialah menunjang tercapainya tujuan pendidikan agama Islam yang didapat anak asuh di sekolah formal. Dengan demikian tujuan hakikiah Pendidikan Agama Islam di panti asuhan ini adalah membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.
2. Pendidikan agama Islam di Panti asuhan Putro Widodo Ponorogo berjalan dengan bagus, dalam artian proses edukatif yang dijalankan sehari-hari berjalan lancar. Namun demikian, dalam perspektif psikho edukatif keterpatan materi dan pemilihan metode dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di panti ini perlu diadakan penataan demi kesempurnaan. Jadi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sini seharusnya dipisah-pisahkan menurut usia perkembangan dan kematangan anak. Begitu juga materi dan metode yang diberikan akan lebih kondusif. Selain itu memang materi dan metode dari Pendidikan Is

lam yang diberikan pada anak usia SD, SLTP dan SLTA haruslah berbeda disesuaikan dengan usia perkembangannya.

B. SARAN-SARAN.

Demi pengembangan kelangsungan proses pendidikan Agama Islam di panti asuhan Putro Widodo Ponorogo agar tetap eksis dan survive atau diakui keberadaanya bahkan menjadi suatu lembaga yang sangat dibutuhkan adanya dalam ikut membangun negara, khususnya dalam bidang sosial dan pendidikan. Maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi seluruh pengasuh panti asuhan Putro Widodo Ponorogo, khususnya pengasuh pendidikan agama Islam, hendaklah lebih meningkatkan lagi aktifitas keagamaan, terutama yang menunjang pendidikan agama Islam sehingga kehidupan anak-anak di panti asuhan benar-benar dijewai oleh nilai-nilai Islam.
2. Bagi anak asuh hendaklah lebih aktif lagi dalam belajar, terutama belajar pendidikan agama Islam, yang akan menjadi bekal hidup di dunia dan akherat.
3. Bagi pemerintah hendaklah lebih memberikan perhatian kepada panti asuhan Putro Widodo, terutama fasilitas pendidikan dan peribadatan yang sementara ini menempati gedung serbaguna. Lebih khusus lagi bagi Dепарtemen Agama Kabupaten Ponorogo, hendaklah lebih memperhatikan terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di panti asuhan ini, misalnya dengan menambah tenaga pengasuh pendidikan agama Islam, sehingga dapat menunjang lancarnya pendidikan agama Islam di sini.

C. PENUTUP.

Alhamdulillah, segala puji milik Alloh semata, yang telah memberikan rohmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari segala keterbatasan dan kekurangan yang ada pada diri penulis, sehingga dalam penyusunan karya tulis ini masih banyak ditemui kejanggalan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua fihak.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Robbal 'alamiin.

Yogyakarta, Juni 1995

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
(Musthofa Kamali)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, Paradigma Intelektual Muslim, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah, Yogyakarta: Sipress, 1993.
- Abdurrohman Annahawi, Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam, Bandung : Diponegoro, 1989.
- Abu Ahmadi, Didaktik Metodik, Semarang : Toga Putra, 1978.
- Abu Tauhid Ms., Beberapa Aspek Pendidikan Islam, Yogyakarta : Sekretaris Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN-SUKA, 1980.
- _____, Seratus Hadits tentang Pendidikan dan Pengajaran, Purworejo : Yasbit Imam Puro, 1978.
- AD. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: PT. Al Maarif, 1974.
- A. Faridi, Islam : Kajian Interdisipliner, Malang : UMM - Press, 1992.
- Amir DAIEN Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya : Usaha Nasional, 1973.
- Anas Sudijono, Teknik Evaluasi Pendidikan, Yogyakarta : UD Rama, 1986
- Anwar Jundi, Atta'ibiyah Wa Bina'ul Ajyal Fii Dlouil Islam, Beirut : Darul Kitab, 1975.
- Athiyah Al-Abrosyi, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Bustami Abd. Ghoni Dan Djohar Bahry (pen), Jakarta : Bulan Bintang, 1970.
- BP-7 Pusat, Ketetapan-ketetapan MPR RI TH. 1988, Jakarta : tanpa penerbit, 1988.
- _____, UUD, Pedoman P-4 dan GBHN, Jakarta : tanpa penerbit, 1990.
- Burlian somat, Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam, Bandung: PT Al-Maarif, 1986.
- Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang : PT Tanjung Mas Inti, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- _____, Kurikulum 1994, Jakarta : tanpa penerbit, 1992.

Departemen Sosial RI., Pedoman Panti Asuhan, Jakarta : Direktorat Kesejahteraan anak dan keluarga, 1979.

Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Metodik khusus pengajaran Agama Islam, Jakarta : tanpa penerbit, 1984.

Fuad Abdul Baqi', Sunan Ibnu Majah, Arobiyah Babil Kholbi: Darul Ihyaul Kutubi, 1952.

Hasan Langgulung, Asas-Asas Pendidikan Islam, Jakarta : Pustaka al-Husna, 1988.

_____, Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam, Bandung, PT Al Ma'arif, 1980.

_____, Pendidikan dan Peradaban Islam, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.

HM. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta : Bina aksara, 1987.

Imam Asyhadji S., "Wawasan dan Jangkauan Pendidikan Agama" dalam Mimbar Pembangunan Agama, No. 101 th. IX (Pebruari, 1995)

Muhammad Rofangi, Metodologi Riset, Sebuah Pengantar, Yogyakarta : Ideal Ofset, 1989.

Muhammad Quthub, Sistem Pendidikan Islam, Salman Marun, (Pen), Bandung: PT Al Ma'arif, 1984.

Muhammad Noor Syam, Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila, Surabaya : Usaha Nasional, 1986.

Muhamad Quraisi Sihab, Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan masyarakat, Bandung: Mizan, 1992.

Muzoffar Ahwan, et. al., "Pendidikan antara Cita dan Fakta" dalam Unisia, No. 2 Th.X (Pebruari, 1988).

Muhammad Zein, Metodologi Pengajaran Agama, Yogyakarta : Sumbangsih Ofset, tanpa tahun.

Omar Mulia, Falsafah Pendidikan Islam, Jakarta : Bulan-Bintang, 1979.

Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.

Roihan Achwan, "Prinsip-prinsip Pendidikan Islam Versi Mursi", dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Nomor 1 (1991).

Sayid Sabiq, Islamuna, Beirut : Darul Kitab Al'arabi, tan-
pa tahun.

Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Bina aksara, 1988.

, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan praktik, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Sutrisno hasi, Metodologi Research II, Yogyakarta : Yasbit
Fak. Psikologi UGM., 1978.

Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Asrof, Krisis Pendidikan Islam, Rahmani Astuti,(pen), Bandung : Risalah, 1986.

Tobroni dan Syamsul Arifin, Islam Pluralisme Budaya dan Politik, Refleksi Teologi untuk Aksi dalam Keberagaman dan Fendidikan, Yogyakarta : SIPRESS, 1994.

Undang-undang RI., No. 2 th. 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Golden Terayon Press, 1990.

Winarno Surahmad, Metodologi Pengajaran Nasional, Bandung: Jemmars, 1990.

Zuhairini, et. al., Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya : Usaha Nasional, 1986.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA